

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SAWAH
DI DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI
SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA**

Josafat Lumbanbatu

NPP. 31.0070

Asdaf Sumatera Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: josafatmarbun08@gmail.com

ABSTRACT

Problem (GAP): This research explains the development of rice field tourism objects. The issues raised in this research are the decline in tourist visitors, the lack of facility updates, the decreasing quality of infrastructure, and suboptimal accessibility. **Objective:** The purpose of this research is to identify the obstacles and efforts in the development of rice field tourism objects. **Method:** In this research activity, the researcher implements a descriptive qualitative research method using an inductive approach and applies Spillane's tourism development theory. The sources of information used in this research include data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques employed follow Miles and Huberman's data analysis techniques, which involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Results/Findings:** The research results describe that the development of rice field tourism objects in Pematang Johar Village has been maximally implemented but still faces several obstacles and deficiencies, such as the absence of an office to provide information related to the tourist attraction, the lack of available transportation services that can be used by the general public, and facilities and infrastructure that have not been properly maintained. **Conclusion:** Attention from the local government and the departments of culture, youth and sports, and tourism is still needed to implement strategies for developing rice field tourism objects. They need to carry out maintenance and repair of damaged facilities and infrastructure to help enhance the rice field tourism object so that it can become a leading tourist attraction in the Deli Serdang Regency area.

Keywords: Performance, Women Farming Groups, Family Economy

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan objek wisata sawah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah adanya penurunan pengunjung wisatawan, pembaruan fasilitas tidak dilaksanakan, kualitas sarana dan prasarana menurun serta aksesibilitas yang belum optimal. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan serta upaya dalam pengembangan objek wisata sawah. **Metode:** Pada aktivitas penelitian ini peneliti mengimplementasikan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif dan mengimplementasikan teori pengembangan pariwisata berdasarkan Spillane. Sumber informasi yang diimplementasikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan teknik untuk melakukan analisis data yang dimanfaatkan sesuai dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian mendeskripsikan jika pengembangan objek wisata sawah yang ada di Desa Pematang Johar sudah terlaksana dengan maksimal tetapi masih terdapat beberapa hambatan serta kekurangan contohnya yaitu tidak tersedianya kantor untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan objek wisata, belum tersedianya pelayanan transportasi yang dapat

digunakan oleh masyarakat umum, serta sarana dan prasarana maupun infrastruktur yang belum dapat dipelihara dengan baik. **Kesimpulan:** Masih diperlukannya perhatian dari pihak pemerintah daerah serta dinas kebudayaan, pemuda dan olahraga serta pariwisata yang diharuskan untuk melakukan strategi pengembangan objek wisata sawah, melakukan perawatan hingga perbaikan sarana serta prasarana yang rusak agar bisa membantu peningkatan objek wisata sawah agar menjadi objek wisata yang unggul di wilayah Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: Pengembangan; Objek Wisata; Wisata Sawah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai keragaman geografis dan iklim dengan berbagai pemandangan alam yang indah yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Khususnya pada ruang lingkup pariwisata yang mempunyai fungsi yang dibutuhkan dalam memberikan support untuk mengolah sumber daya alam dan menciptakan pembangunan yang berkesinambungan (Arjana, 2017). Di Indonesia berbagai potensi alam dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang undang nomor 10 yang disahkan pada tahun 2009 membahas kepariwisataan memaparkan jika wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi lokasi untuk dapat mengembangkan diri hingga memperoleh daya tarik sebuah objek tersebut dan didatangi dengan waktu yang sebentar.

Menurut Adnyana (2020), keparawisataan saat ini berkembang menjadi salah satu industri terbesar dalam mempunyai kegunaan langsung serta tidak langsung untuk warga setempat. Dinilai secara langsung pariwisata dapat membuka peluang usaha untuk masyarakat setempat yang tidak bekerja tetapi ingin memperoleh penghasilan, sehingga mampu menekan angka kemiskinan serta membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan penghasilannya daerah dan devisa negara. Secara tidak langsung keparawisataan memberikan dampak positif bagi sektor lain seperti pertanian, perkebunan dan perikanan yang ikut mendukung perkembangan pariwisata (Suta & Mahagangga, 2018). Secara garis besar dapat dipahami bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah memberikan perhatian khusus pembangunan sektor pariwisata melalui beberapa peluang dalam menggali potensi di wilayah perdesaan yang kaya akan keindahan alam serta budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan desa dan menuju kemandirian ekonomi. Hal ini didukung dengan diterbitkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 319/KPTS/KP.150/6/2003 tentang Komisi Wisata Agro dengan maksud untuk memanfaatkan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki pesona dengan potensi lahan pertanian luas yang menciptakan peluang untuk mengembangkan objek wisata. Saat ini wisata berbasis perdesaan marak dikembangkan bukan hanya keindahan alam desa yang menjadi tujuan wisata tetapi lengkap dengan edukasi pengolahan lahan sawah, lahan perkebunan dan lainnya yang dikemas dalam konsep agrowisata.

Agrowisata merupakan sebuah wujud lokasi wisata yang menggunakan ruang lingkup pertanian atau pengunjung bisa mengetahui karakteristik kebiasaan masyarakat di sekitar kawasan pertanian (Nurulitha Andini, 2016). Objek wisata yang diurus oleh pihak swasta sebanyak 1865 objek. Sedangkan 556 objek bisa diurus oleh pemerintah daerah berbasis agrowisata yang bermunculan di Indonesia, karena wisatawan ingin menikmati kehidupan masyarakat desa, berinteraksi dengan aktifitas pertanian, dan belajar tentang kebudayaan setempat.

Pendapatan asli daerah adalah sumber keuangan yang diperoleh dari daerah dan pihak yang berkaitan juga memperoleh hasil pajak daerah, retribusi daerah, Pengolahan kekayaan

daerah yang dibagi menjadi pendapatan asli daerah yang sesuai dengan syarat. Retribusi merupakan biaya yang dipungut oleh pemerintah serta ada Kontribusi langsung dari pihak pemerintah, retribusi daerah merupakan biaya yang diambil sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang dikhususkan oleh pemerintah daerah untuk kebutuhan individu atau lembaga (Ersita & Elim, 2016). Retribusi yang diperoleh dari hasil penjualan tiket wisata sawah yakni seharga 5.000/tiket.

Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menekankan manfaat positif dari keberadaan objek wisata di suatu wilayah. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa objek wisata dapat secara signifikan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan lebih banyak peluang kerja, terutama di tengah tingginya tingkat pengangguran saat ini. Selain itu, ini juga dapat memupuk rasa cinta terhadap lingkungan dan mendukung pelestarian alam serta budaya lokal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh pengunjung yang bernama Surya sekaligus yang merupakan masyarakat Desa Pematang Johar, Surya mengatakan adanya beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Sawah Desa Pematang Johar mengalami penurunan kualitas dan terkesan seperti itu-itu saja, yang disebabkan tidak adanya pembaharuan pada fasilitas yang tersedia bahkan beberapa prasarana seperti jembatan bambu dan pagar sudah mulai rapuh, sehingga wisatawan lebih memilih destinasi wisata yang lain. Beberapa prasarana yang rapuh kurang nyaman dan kurang aman bagi pengunjung terutama kalangan anak-anak, adapula wahana lainnya seperti danau buatan yang airnya sudah kotor karena kurangnya perhatian dari pengelola, kolam ikan yang didalamnya sudah banyak ikan yang mati serta gubuk yang menjadi tempat berteduh pengunjung masih sedikit jumlahnya, serta aksesibilitas belum optimal walaupun jalan sudah diaspal namun tidak terlalu luas dan papan penunjuk jalan yang hanya ada di awal perjalanan saja.

1.3. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diteliti menunjukkan adanya perbedaan yaitu pada penelitian pertama oleh Chelvi Okvian Suwardi, Tukiman (2023), penelitian ini menjadi kunci untuk mengembangkan objek wisata Sawah Sumber Gempong oleh BUMDES, teknik analisis informasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi, serta menarik kesimpulan. Hasil yang didapatkan yaitu Pengembangan objek wisata yang dilaksanakan oleh BUMDes mutiara Welirang sudah dilaksanakan dengan maksimal dan sejalan dengan teori yang digunakan tetapi harus dilaksanakan upaya perbaikan serta pengembangan yang lebih lanjut sesuai dengan indikator fasilitas, aksesibilitas dan *brand image*.

Selanjutnya pada penelitian berikutnya, oleh Veny Megawati, Andhy Setyawan, Hari Hananto, Hayuning Purnama Dewi, Njoto Benarkah, Aloysius Hery Pratono, dan Ninik Juniat 2022 dimana penelitian ini sama-sama meneliti objek wisata sawah. Perbedaan kedua penelitian ini juga terletak pada teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya teknik yang diimplementasikan untuk mengumpulkan informasi yaitu observasi dan wawancara, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kontribusi positif dari dimensi memberdaya masyarakat yang menjadi faktor pendukung pengembangan agar desa wisata menjadi lebih maju.

Kemudian pada penelitian ketiga, oleh Helena Thatcher Pakpahan, Donny Ivan Samuel Simatupang, Siti Normi Sinurat, Selsa Juita Nababan (2022) dimana penelitian ini memiliki

fokus penelitian objek wisata sawah. Perbedaan lainnya pada kedua penelitian ini adalah pada teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu IFE (Internal Factor Evaluation), EFE (Eksternal Factor Evaluation) dan matriks SOAR, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah ada 13 faktor pendukung dari dalam serta 14 faktor pendukung dari luar yang menciptakan 14 strategi untuk mengembangkan Agrowisata sawah yang dilaksanakan di desa Pematang Johar.

Pada penelitian keempat, oleh Tanto Lailam, Awang Daru Murti, Ani Yunita (2018) memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti objek wisata sawah. Pengumpulan informasi pada penelitian yakni survei dan wawancara, pelatihan, pendampingan, *focus group discussion*, studi banding ke desa wisata percontohan nasional, sedangkan penelitian yang dilakukan mengimplementasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil telusur Kawasan Persawahan Bowongan Songgo Langit, didukung kawasan alam watu pipisan, kawasan alam watu pipisan. mempunyai lokasi yang memikat, berbentuk watu pipisan serta gunung trasi, Sanggar Ngesti Budoyo Songgo Langit yang didalamnya ada Kesenian Wayang Wong, Rasulan, Wiwitan, Sholawat Maulid Nabi, dan lainnya, Wisata edukasi (pendidikan) berbentuk pendidikan tentang pertanian tradisional, edukasi wayang wong, termasuk didalamnya outbound untuk mengenalkan alam kepada para wisatawan.

Penelitian terkait sebelumnya yaitu oleh Donant Alananto Iskandar, Joseph M.J. Renwarin, Anandra Isjiwo, Anna Maria Godeliva, F.X. Jordi Hanzdima, Ifdlal Muhammad Amir, Jordy Alvoyage, Muhammad Rio Adipratama, Rut Miranda Lumbantobing, Septyano Fabian Prasetyo (2023), dimana fokus penelitian pada penelitian ini terletak pada pemberdayaan berbasis wisata yang dimiliki yaitu sawah. Perbedaan kedua penelitian ini juga terletak pada teknik pengumpulan data, pada penelitian sebelumnya teknik yang diimplementasikan untuk mengumpulkan informasi diantaranya observasi, wawancara serta studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika Sawah Lope salah satunya, Sawah Lope yang ada di Desa Cikaso Kuningan ini mempunyai berbagai macam lokasi wisata yang mengagumkan serta sumber daya alam yang kurang diminati pengunjung. Kondisi dapat dikarenakan masyarakat sekitar dapat mempromosikan serta menawarkan daerah supaya dapat diminati pengunjung lokal sampai pengunjung mancanegara.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Harahap et al (2023), wisata Sawah sudah dikelola dengan bagus namun masih kurang dalam penggunaan refugia. Refugia meningkatkan jumlah dan jenis musuh alami. Penanaman refugia yang mengikuti kaidah arsitektur pertamanan juga mampu meningkatkan nilai estetika lahan. Peningkatan nilai estetika yang tinggi pada lahan padi menjadi dasar dalam intensifikasi lahan menjadi agrowisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan musuh alami di sawah sekitar Wisata Sawah. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan, sosialisasi dan penanaman refugia. Data hasil kegiatan dianalisis dengan disajikan dalam bentuk grafik. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman refugia di wisata sawah diminati oleh petani dan akan diaplikasikan di areal sawah masing-masing. Panitia pengurus wisata sawah juga menyatakan bahwa penggunaan refugia meningkatkan estetika Wisata Sawah yang mereka kelola.

Penelitian yang dilakukan oleh Febryandani (2020), hasil penelitian menunjukkan strategi proses pengembangan pariwisata yang sudah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan adalah adanya pengembangan desa Jeddih. Pada desa Jeddih sendiri juga mengembangkan wisata Bukit Kapur Jeddih sebagai salah satu icon Kabupaten

Bangkalan. Dengan adanya objek wisata Bukit Kapur Jeddih ini yang kemudian memotivasi dan memunculkan ide-ide baru terhadap masyarakat sekitar desa Jeddih untuk membuka suatu peluang usaha seperti membuka warung atau kios pusat oleh-oleh di sekitar objek wisata Bukit Kapur Jeddih. Saran dan masukan yang diberikan salah satunya adalah dengan dibangunnya sebuah pos keamanan sehingga pengunjung yang datang tidak merasa khawatir pada saat melintasi akses tersebut dan Perlu adanya penambahan fasilitas umum demi kenyamanan pengunjung wisata Bukit Kapur Jeddih yang sangat perlu diperhatikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Lubis, S. P. Z., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2023) menunjukkan kawasan wisata sawah Sabarang di Desa Padang Bulan, Kabupaten Mandailing Natal, memiliki potensi alam yang sangat indah berupa hamparan sawah yang luas, hutan, air terjun, dan juga dilintasi oleh Sungai Batang Gadis. Tempat ini strategis sebagai destinasi wisata karena lokasinya berada di Jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi-Padang Sidempuan) yang menjadi faktor daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Upaya untuk mengembangkan objek wisata sawah Sabarang di Desa Padang Bulan bertujuan untuk mencapai pemberdayaan objek wisata di Desa Padang Bulan dan juga mendapatkan pendapatan desa melalui objek wisata sawah Sabarang. Pemerintah desa Padang Bulan juga berharap agar masyarakat yang memiliki industri rumah tangga yang telah mendapatkan pelatihan dapat memasarkan produknya di kawasan wisata sawah Sabarang. Selain itu, wisata sawah Sabarang dapat membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin bagi pemuda dan masyarakat Desa Padang Bulan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sitorus, R. O., Pakpahan, H. T., & Aritonang, R. (2022) menunjukkan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Hasil riset di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata persepsi masyarakat mengenai agrowisata sawah adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jawaban pengunjung dan pemuda setempat yang merasa puas dengan adanya agrowisata sawah. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata sawah didasarkan pada prinsip bottom up yaitu dengan cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Pada aktivitas penelitian ini peneliti mengimplementasikan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif dan mengimplementasikan teori pengembangan pariwisata berdasarkan Spillane. Sumber informasi yang diimplementasikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan teknik untuk melakukan analisis data yang

dimanfaatkan sesuai dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas gambaran pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

3.1. Pengembangan Objek Wisata Sawah di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Pengembangan objek wisata adalah sebuah upaya, strategi, atau langkah yang diimplementasikan sebuah daerah untuk membentuk, dan memberikan peningkatan objek wisata serta memberikan peningkatan daya tarik wisata sehingga setiap pengunjung merasa senang untuk datang ke objek wisata tersebut. Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Deli Serdang adalah instansi yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan seluruh objek wisata salah satunya adalah Objek Wisata Sawah.

3.1.1 Attractions (Daya Tarik)

Pengembangan atraksi wisata menjadi sebuah dimensi yang di implementasi kan peneliti untuk dapat mengetahui pengembangan objek wisata sawah. Ada dua indikator pada dimensi ini yakni daya tarik alam serta kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan pasal 6 UU nomor 10 yang ditetapkan tahun 2009 membahas pembangunan kepariwisataan yang memaparkan jika pembangunan kepariwisataan dilaksanakan sesuai dengan kegunaan, kekeluargaan, kestabilan, kemandirian, kontribusi, berkesinambungan, serta kesatuan yang diciptakan menggunakan penerapan pembangunan kepariwisataan dengan benar-benar memperhatikan keanekaragaman yang khas dimiliki budaya serta alam.

1) Daya Tarik Alam

Objek wisata sawah adalah sebuah objek wisata alam yang ciri khasnya pemandangan sawah yang terbentang luas dan banyak sekali pohon rindang. Di dukung dengan tempat foto yang ada menjadikan objek wisata ini membuat masyarakat menjadi tertarik untuk berkunjung. Di bawah ini adalah tabel tentang macam-macam fasilitas yang ada di wilayah objek wisata sawah.

Tabel 3.1
Daya Tarik Objek Wisata Sawah Tahun 2024

No	Fasilitas	Jenis/Sifat
1	Pemandangan Sawah	Alami
2	Gallery Batik	Buatan
3	Wisata Air	Buatan
4	Spot foto	Buatan
5	Restoran	Buatan

Sumber : Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 dijelaskan bahwa terdapat beberapa fasilitas dalam Objek Wisata Sawah baik alami maupun buatan. Pihak Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Deli terus berupaya dalam melakukan kegiatan pengembangan Objek Wisata Sawah, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata telah menegaskan bahwa ada rencana pemeliharaan lebih lanjut terkait jalan masuk menuju lokasi Wisata Sawah. Rencana tersebut mencakup penambahan tanaman bunga di sekitar area wisata serta perbaikan fasilitas lainnya secara bertahap. Walaupun pada pelaksanaannya ada beberapa hambatan seperti terkendala anggaran, namun Pemerintah Kabupaten deli serdang terus optimis untuk mengembangkan Objek Wisata Sawah.

2) **Kepuasan Wisatawan**

Setiap individu mempunyai kebutuhan, baik fisik maupun mental, yang harus dipenuhi sepenuhnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melakukan perjalanan yang membantu menenangkan pikiran dan meringankan beban rutinitas pekerjaan sehari-hari. *Traveling* atau berpergian merupakan salah satu bentuk yang dapat dilakukan setiap orang untuk mengatasi rasa bosan setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni daya tarik wisata alamiah dan daya tarik wisata buatan. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan Daya Tarik Wisata, Objek Wisata Sawah telah berhasil menunjukkan daya tariknya baik yang bersifat alami maupun buatan, yang mampu menjadi ciri khas untuk menarik perhatian dan meningkatkan kepuasan para wisatawan.

3.1.2 **Facilities (Fasilitas)**

Fasilitas wisata adalah dimensi yang sangat bermanfaat untuk objek wisata. Dimensi ini bisa memberikan peningkatan minat pengunjung untuk berkunjung dan mengunjungi sebuah objek wisata. Pada dimensi yang digunakan ini peneliti mengimplementasikan indikator yang mencakup adanya tempat tempat makan, toilet, serta kantor informasi untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan objek wisata.

1. **Ketersediaan tempat-tempat makan**

Fasilitas tempat makan adalah sebuah tempat yang sangat dibutuhkan pada sebuah objek wisata. Lokasi tempat makan ini berguna untuk mempermudah pengunjung untuk mengkonsumsi makanan yang disediakan, dan memilih aneka makanan yang tersedia sesudah mereka melaksanakan aktivitas wisata pasti mereka akan lelah sehingga mereka membutuhkan tempat makan. Tempat makan ini dapat menjadi sumber penghasilan untuk pelaku usaha yang bisa memberikan peningkatan penghasilan kepada masyarakat menggunakan hasil penjualan yang mereka laksanakan. Berdasarkan pendapat Tjiptono (2015), fasilitas merupakan sumber daya yang harus tersedia ketika seseorang ingin menawarkan jasa.

Tabel 3.2
Fasilitas Tempat Makan

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Restoran	2	Berfungsi
2	Gerai Jajanan	5	Berfungsi
3	TOTAL	7	Berfungsi

Sumber : Diolah, 2024

Sesuai dengan tabel 3.2 penyediaan fasilitas lokasi makan yang terdapat di objek wisata sawah adalah lokasi yang diciptakan pemerintah desa Pematang Johar untuk masyarakat desa

Pematang Johar yang ingin membangun usaha dan menjadi strategi untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam memberikan peningkatan penghasilan masyarakat. Menurut Suryadana dan Vanny (2015), perangkat fasilitas serta pelayanan perjalanan mencakup alat transportasi, akomodasi, makan serta minum, serta berbagai macam fasilitas lainnya untuk dapat membantu pengunjung menempuh perjalanan ke lokasi objek wisata. Kondisi ini sudah memperoleh persetujuan dari pihak terkait yaitu dinas kebudayaan pemuda dan olahraga serta pariwisata yang dapat membantu peningkatan penghasilan masyarakat serta sebagai pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

1) Toilet Umum

Ketersediaan toilet umum merupakan salah satu indikator bagian dari infrastruktur yang penting dalam suatu objek wisata. Setiap objek wisata diperlukan adanya toilet agar wisatawan dapat merasa nyaman berkunjung dan melakukan kegiatan yang bersifat pribadi seperti halnya jika ingin buang air kecil atau besar. Namun ketersediaan toilet ini pada umumnya sering sekali kurang mendapatkan perhatian seperti, kondisinya yang kotor dan bau serta tidak memiliki lampu penerangan dan jumlah toilet dengan jumlah banyaknya pengunjung tidak sebanding, Hal ini membuat para pengunjung menjadi kurang nyaman.

Jika indikator adanya toilet sudah dapat dilaksanakan oleh pihak objek wisata. Toilet sangat berguna untuk menunjang pelayanan bagi wisatawan hal ini dapat memberikan manfaat kepada pengunjung apabila pengunjung membutuhkan tempat untuk buang air kecil dan buang air besar. Fasilitas umum ini harus dapat dirawat dengan baik dan mempertimbangkan aspek penting mulai dari memberikan kenyamanan hingga memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengunjung atau pengelola.

Penulis juga melakukan serangkaian observasi untuk memperkuat analisis dalam laporan ini. Dari hasil observasi langsung, penulis menyimpulkan bahwa jumlah empat unit toilet sudah mencukupi untuk kebutuhan pengunjung, dan kondisi toilet yang ada sudah dalam keadaan baik dan layak digunakan oleh wisatawan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan para pengunjung objek wisata.

2) Kantor informasi wisata

Kantor informasi wisata adalah sebuah indikator yang dibutuhkan pada objek wisata tujuannya adalah untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan objek wisata. Kantor informasi juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk setiap pengunjung. Objek Wisata Sawah belum bisa Memberikan pelayanan kantor informasi wisata untuk setiap pengunjung namun mereka dapat memperoleh informasi dari beberapa pihak yang sadar wisata dan sudah ditentukan oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, dan pengelola Objek Wisata Sawah juga memiliki informasi tentang Objek Wisata Sawah yang mana jika pengunjung ingin mengetahui bagaimana tempat tersebut dibuat dan bagaimana pengelolaannya.

3.1.3 *Infrastructure (Infrastruktur)*

Infrastruktur yaitu sebuah dimensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengembangan objek wisata yang harapannya dapat memberikan peningkatan minat pengunjung untuk dapat mengunjungi objek wisata dan memberikan rasa nyaman kepada para pengunjung. Infrastruktur pada sebuah objek bisa tak akan memberikan pengaruh terhadap minat pengunjung dalam melaksanakan kunjungan ke sebuah objek wisata. Infrastruktur mempunyai peran yang dibutuhkan untuk memberikan dorongan peningkatan kualitas pengunjung dalam melaksanakan kunjungan ke sebuah objek wisata. Infrastruktur mempunyai peran yang dibutuhkan untuk memberikan dorongan terhadap peningkatan kualitas pengunjung sehingga pengunjung merasa

nyaman berada di lokasi wisata (Rozy & Koswara, 2017). infrastruktur yang baik dan memadai dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pengunjung. Pada dimensi ini, difokuskan pada kondisi jalan di Objek Wisata Sawah.

Situasi jalan yang ada di sekitar objek wisata sawah sudah layak namun situasi tempat objek wisata sawah ini dinilai cukup jauh jika dituju dari pusat kota seperti Kota Medan serta Lubuk Pakam. Hasil observasi langsung menuju objek wisata sawah. Jarak cukup jauh dari kota dan kondisi jalan utama untuk masuk menuju ke area sangat sempit, hanya dapat dilalui satu kendaraan roda empat.

3.1.4 *Transportations (Transportasi)*

Pelayanan yang diberikan berkaitan dengan transportasi adalah aspek aksesibilitas yang ada pada sebuah objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan sebuah situasi yang ada di sekitar objek wisata supaya bisa membantu pengunjung untuk menjangkau lokasi objek wisata tersebut. Ketika kegiatan pariwisata dilaksanakan maka akses bilitas adalah sebuah dimensi yang bisa memberikan pengaruh minat pengunjung ketika mereka mengunjungi sebuah objek wisata. Pembahasan di fokuskan pada transportasi sebagai pendukung kendaraan perjalanan wisata ke Objek Wisata Sawah. Pelayanan transportasi memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan pengunjung menuju objek wisata. Oleh karena itu pengembangan pelayanan transportasi sangat dibutuhkan ketika pengunjung datang ke sebuah objek wisata mereka pasti berharap transportasi yang ada memadai. Masih belum ada transportasi umum yang menuju ke arah objek wisata sehingga para pengunjung hanya bisa datang dengan memanfaatkan kendaraan pribadi serta dengan memanfaatkan kendaraan roda tiga atau dikenal dengan becak yang berjalan dari arah kota Kecamatan Labuhan Deli.

3.1.5 *Hospitality (Keramahtamahan)*

Dalam memberikan peningkatan ruang lingkup pariwisata dibutuhkan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang keramah tamahan yang menjadi aktivitas keramah tamahan dalam pelayanan ini yaitu pelayanan yang diberikan kepada pengunjung serta memberikan jaminan jika pengunjung dapat merasa aman dan nyaman, kedudukan keramah tamahan disebut objek wisata ini menjadi nilai yang sangat penting untuk mengunjungi mempunyai harapan dapat memperoleh hiburan ketika berkunjung ke sebuah objek wisata. Pengunjung juga memerlukan rasa nyaman dan aman dalam mengunjungi seluruh objek wisata di mana pun, maka dari itu keramah tamahan juga menjadi sebuah hal yang dibutuhkan pada sebuah objek wisata. Keramah tamahan juga ditunjukkan oleh masyarakat sekitar yang menyambut dengan ramah pengunjung yang datang ke objek wisata sawah, seringkali ketika musim panen masyarakat sekitar melakukan gendang guro aron atau dikenal sebagai pesta musim panen serta pengunjung yang datang juga dapat merasakan hasil panen tersebut.

Rama tama pada suatu wilayah ini merupakan rasa penyambutan dan bentuk penerimaan pengunjung ketika mereka mengunjungi suatu objek wisata. Oleh karena itu pengunjung yang berkunjung ke objek wisata sawah merasa mereka sudah puas dengan pelayanan yang diberikan. Berkaitan dengan dimensi keramah tamahan ini bisa disimpulkan jika indikator keamanan sudah baik sebab membuat pengunjung nyaman serta aman ketika mereka datang ke objek wisata sawah.

3.2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Sawah

Ketika melaksanakan pengembangan objek wisata sawah peneliti memperoleh faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata sawah yang ada di Desa Pematang Johar.

A. Anggaran Pengembangan Objek Wisata Sawah

Objek wisata sawah merupakan objek wisata yang dapat dikembangkan. Pengembangan objek wisata sawah membutuhkan anggaran yang cukup besar sehingga ketersediaan anggaran mempunyai peran penting. Dapat diketahui bahwa anggaran yang tersedia untuk kegiatan pengembangan objek wisata sawah sangat terbatas dan kurang. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata terjadi karena salah satu faktor yaitu penurunan kegiatan pariwisata yang terjadi karena adanya pandemi covid-19. Penurunan kegiatan pariwisata ini menyebabkan masyarakat tidak dapat mengunjungi objek wisata karena adanya kebijakan *lockdown* yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Tabel 3.3
Anggaran Pariwisata

Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Anggaran	Keterangan
2020	Rp. 6.033.530.227	Terealisasikan
2021	Rp. 2.001.485.722	Dikembalikan
2022	Rp. 3. 684.839.226	Terealisasikan

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Diolah Oleh Penulis, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 anggaran sebesar Rp.6.033.530.227 terealisasikan, kemudian anggaran pada tahun 2021 Rp.2.001.485.722 dikembalikan, dan pada tahun 2022 anggaran mengalami peningkatan menjadi Rp.3.684.839.226 terealisasikan. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan jika faktor penghambat pengembangan objek wisata sawah adalah kurangnya ketersediaan anggaran untuk melakukan kegiatan pengembangan objek wisata sawah.

B. Pelayanan Transportasi

Pelayanan transportasi menjadi sebuah faktor penghambat dalam melakukan pengembangan wisata. Jarak lokasi Wisata dari Kabupaten dinilai jauh sehingga membutuhkan transportasi umum untuk menuju ke objek bisa sawah tersebut. Wisatawan yang ingin berkunjung tetapi tidak memiliki kendaraan umum akan lebih sulit untuk menuju objek wisata sawah. Transportasi contohnya angkutan umum sebenarnya sudah terdapat di sekitar tetapi angkutan umum ini hanya tersedia di wilayah Kecamatan. Angkutan umum juga dapat beroperasi hanya sampai ke wilayah kecamatan dan tidak bisa lewat ke objek wisata sehingga hal ini menjadi kesulitan Yang dirasakan oleh pengunjung ketika mereka hendak berkunjung ke objek wisata sawah apabila mereka tidak mempunyai kendaraan pribadi. Pelayanan Transportasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Di Wisata Sawah.

3.3. Upaya Yang Dilakukan Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Sawah

A. Meningkatkan Ketersediaan Anggaran

Ketersediaan anggaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan daya tarik objek wisata sawah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah dengan meningkatkan ketersediaan anggaran. Ketersediaan anggaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Anggaran fungsi pariwisata yang mengalami peningkatan dapat membantu persiapan dan pelaksanaan pengembangan objek wisata sawah. Anggaran fungsi pariwisata dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif pada aspek aksesibilitas, atraksi, dan amenitas, dan promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta, mengembangkan destinasi wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata dan

ekonomi kreatif, serta pemulihan pasar pariwisata dan rebranding pariwisata serta ekonomi kreatif untuk menciptakan pengembangan pariwisata objek wisata sawah. Beberapa hal yang dilakukan adalah dengan fokus dengan objek wisata. Strategi yang kami lakukan yaitu mulai dari menyusun strategi supaya objek wisata lebih dikenal orang banyak, kemudian melakukan evaluasi dan pemantauan terkait perkembangan objek wisata. Setiap tahun Pemerintah selalu melakukan perbaikan ataupun pembangunan sarana dan prasarana di seluruh Objek Wisata termasuk pada Objek Wisata Sawah, misalnya penambahan jumlah toilet dan perbaikan jogging track agar pengunjung merasa nyaman, perbaikan lahan parkir untuk kendaraan mobil dan kami juga menyiapkan fasilitas tempat bagi masyarakat yang ingin membuka usaha disekitaran objek wisata serta pengecatan ulang infrastruktur yang ada di Wisata Sawah.

B. Melakukan kerja sama dengan Dinas Perhubungan dalam pengadaan Pelayanan Transportasi Umum ke Objek Wisata Sawah

Pengembangan layanan transportasi di Objek Wisata Sawah bertujuan mempermudah akses bagi wisatawan dan mengurangi kecemasan mereka yang belum pernah mengunjungi tempat tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, pengembangan layanan transportasi menjadi hal yang penting dalam pengembangan kawasan wisata seperti Objek Wisata Sawah. Pihak pemerintah melalui Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Deli Serdang sudah melakukan kolaborasi dengan Dinas Perhubungan untuk memberikan pelayanan yang maksimal berkaitan dengan transportasi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa situasi tempat makan yang dikembangkan oleh masyarakat sangat layak untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung dan harga yang ditawarkan juga terjangkau, sehingga tidak membuat pengunjung merasa keberatan. Temuan ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya oleh Harahap (2023) yang menyatakan bahwa harga yang terjangkau menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat pengunjung ke tempat makan lokal. Penulis juga melakukan serangkaian observasi untuk memperkuat analisis dalam laporan ini. Dari hasil observasi langsung, penulis menyimpulkan bahwa jumlah empat unit toilet sudah mencukupi untuk kebutuhan pengunjung, dan kondisi toilet yang ada sudah dalam keadaan baik dan layak digunakan oleh wisatawan. Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Febryandani (2020) yang juga menyebutkan bahwa fasilitas toilet yang memadai dan bersih merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung di objek wisata. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa fasilitas yang baik dan harga yang terjangkau adalah kunci utama dalam meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengunjung di objek wisata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan fasilitas wisata yang lebih baik di masa depan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan jika daya tarik utama dari Objek Wisata Sawah ini tidak hanya Pemandangan Sawah yang indah dan disertai angin yang kencang yang membuat pengunjung tidak merasa kepanasan walaupun ditengah sawah, gallery batik dan wahana permainan air yakni danau buatan. Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga bekerja sama dengan pengelola Objek Wisata Sawah untuk memberikan fasilitas tempat makan untuk pengunjung wisatawan yang mana peran dinas memastikan bahwa makanan yang disajikan sudah halal dan sehat serta aman untuk disajikan kepada pengunjung dan peran pengelola ialah menyediakan lahan untuk masyarakat lokal yang ingin membuka usaha makanan untuk para pengunjung. Situasi jalan yang ada di sekitar objek wisata sawah sudah layak namun lokasi objek wisata sawah dinilai jauh dari pusat kota seperti Kota Medan dan Kota Lubuk Pakam. Kondisi jalan untuk menuju objek wisata

sawah masih minim dan masih belum terdapat angkutan umum yang menuju lokasi objek wisata sawah. Keamanan sangat baik sebab membuat pengunjung nyaman dan aman ketika mereka mengunjungi objek wisata sawah.

Faktor penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Sawah Dalam Meningkatkan Wisatawan yaitu kurangnya ketersediaan anggaran untuk melakukan kegiatan pengembangan objek wisata sawah. Hal ini menyebabkan pengembangan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pelayanan transportasi dikatakan belum berhasil karena transportasi umum menuju Objek Wisata Sawah belum tersedia sehingga membuat wisatawan yang berkunjung kesulitan terutama yang tidak mempunyai kendaraan sendiri untuk mengunjungi objek wisata sawah.

Upaya Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata dalam mengatasi faktor penghambat pengembangan Objek Wisata Sawah yakni sebagai berikut melakukan peningkatan ketersediaan anggaran. Ketersediaan anggaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Anggaran fungsi pariwisata yang mengalami peningkatan dapat membantu persiapan dan pelaksanaan pengembangan objek wisata sawah dan melaksanakan kolaborasi dengan Dinas Perhubungan untuk menciptakan Transportasi umum yang berjalan ke arah objek wisata tersebut, supaya pengunjung tidak merasa sulit untuk datang ke wisata sawah serta tidak harus takut apabila tidak terdapat transportasi yang berjalan ke arah Objek Wisata Sawah.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dikarenakan proses penelitian hanya berlangsung 2 (dua) minggu.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Peneliti menyadari masih terbatasnya temuan yang peneliti temukan, oleh karena itu agar dapat dilakukan penelitian lanjutan di lokasi serupa untuk menambah rekomendasi dan mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan baru yang dikhawatirkan akan muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). Dampak Green Tourism Bagi Pariwisata Berkelanjutan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(3), 1582–1592. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/692>

Arjana. (2017). *Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Chelvi Okvian Suwardi & Tukiman. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sawah Sumber Gempong Oleh Badan Usaha Milik Desa. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1). <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/5006>

Ersita, M., & Elim, I. (2016). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sulawesi Utara.

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1), 889–897.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11818>

Fandy Tjiptono, (2015). Strategi Pemasaran, Edisi 4, Penerbit Andi, Yogyakarta

Febryandani, R. A. A. (2020). Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan). *Publika*, 8(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/33201>

Harahap, W. U., Nurhajjah, N., & Intan, D. R. (2023). Peningkatan Peran Petani dalam Pemanfaatan Berbagai Jenis Bunga Refugia Sebagai Upaya Pengembangan Wisata Sawah di Desa Pematang Johar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 22-26.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=r2cLCnoAAAAJ&hl=id>

Iskandar, D. A., Renwarin, J. M., Isjiwo, A., Godeliva, A. M., Hanzdima, F. J., & Amir, I. M. (2023). Strategi Pengembangan Merek Pada Sawah Lope di Desa Cikaso Kuningan. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 143-150.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/1063>

Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2019, January). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jelajah Sawah Pertanian Bowongan (JSPB) Desa Wisata Songgo Langit, Mangunan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 493-501).
<https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/562>

Lubis, S. P. Z., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2023). Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1037-1047.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/4098>

Megawati, V., Setyawan, A., Hananto, H., Dewi, H. P., Benarkah, N., Pratono, A. H., & Juniati, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(04), 569-580. <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/251>

Nurulitha Andini. (2016). *Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata* 24(3), 1–23. <https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4111>

Pakpahan, H. T., Simatupang, D. I. S., Sinurat, S. N., & Nababan, S. J. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Sawah Pematang Johar menggunakan Soar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 18147-18160. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10836>

Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2).
<https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25197>

Sitorus, R. O., Pakpahan, H. T., & Aritonang, R. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SAWAH (Studi Kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli

Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal METHODAGRO*, 8(1), 38-61.
<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/2003>

Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta

Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>

